

Apakah Karakteristik Keuangan Perusahaan Berkaitan Dengan Penghindaran Pajak?

Yehezkiel Victor Saud¹, Amrie Firmansyah²

¹Program Studi Diploma IV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

²Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹ saud_4132230065@pknstan.ac.id, ² amriefirmansyah@upnvj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of financial targets, company size, financial stability, external pressure, and negative cash flow on tax avoidance. The data used in this research comes from the financial statements of non-cyclical consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023 period. The data was obtained from the www.idx.co.id website, as well as the official websites of the relevant companies and stockbit.com. Using a purposive sampling method, 80 observations were collected and analyzed. The hypothesis testing was conducted using regression analysis on cross-sectional data. The results of the study show that financial targets have a positive influence on tax avoidance, while financial stability, company size, external pressure, and negative cash flow do not have a significant influence on tax avoidance. This research is expected to contribute to the literature on the non-cyclical consumer goods sector, financial pressure, and taxation, particularly in the Indonesian context.

Article Received:

October 9th, 2024

Article Revised:

December 12nd, 2024

Article Published:

December 13th, 2024

Keywords:

Profitability, Financial Target, Firm Size, Financial Stability, Tax Avoidance

Correspondence:

amriefirmansyah@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh target keuangan, ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan arus kas negatif terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2023. Sumber data diambil dari situs www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait, serta stockbit.com. Menggunakan metode purposive sampling, sebanyak 80 sampel diperoleh dan dianalisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap data cross-section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara stabilitas keuangan, ukuran perusahaan, tekanan eksternal, dan arus kas negatif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur yang terkait dengan sektor barang konsumsi non-siklikal, tekanan keuangan, serta perpajakan, khususnya dalam konteks Indonesia.

Artikel Diterima:

9 Oktober 2024

Artikel Revisi:

12 Desember 2024

Artikel Dipublikasi:

13 Desember 2024

Kata Kunci:

Profitabilitas, Target Keuangan, Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Penghindaran Pajak

Korespondensi:

amriefirmansyah@upnvj.ac.id

A. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan domestik di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya, penerimaan dari sektor perpajakan selalu melebihi pendapatan dari sektor non-pajak. Dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu periode 2014 hingga 2023, sekitar 73% hingga 84% pendapatan domestik berasal dari sektor perpajakan, yang mencerminkan ketergantungan besar pemerintah pada penerimaan pajak serta kecenderungan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor lainnya. Meskipun pemerintah sangat bergantung pada penerimaan pajak, dukungan masyarakat dalam hal pembayaran pajak masih belum optimal. Meskipun rasio pajak Indonesia pada tahun 2023 mencapai 10,21%, melebihi target pemerintah sebesar 9,61% (Setkab.go.id, 2023), dalam sembilan tahun sebelumnya, yaitu dari 2014 hingga 2022, realisasi rasio pajak Indonesia selalu lebih rendah daripada target yang ditetapkan. Pada tahun 2022, realisasi rasio pajak sebesar 10,38% masih di bawah target yang sebesar 14%. Angka ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, dan peningkatan rasio pajak sebagian besar didorong oleh kebijakan tax amnesty. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam membayar pajak belum sepenuhnya optimal. Rendahnya rasio pajak di Indonesia juga menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang relatif tinggi. Selain itu, perbedaan signifikan dalam rasio pajak antara Indonesia dan negara-negara Asia lainnya semakin memperkuat indikasi ini. Tingginya tingkat

penghindaran pajak tercermin dalam tingkat kepatuhan pajak penghasilan badan sebesar 82,47% dan kepatuhan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 74,67% (DJP, 2022), di mana keduanya belum mencapai tingkat 85%.

Penghindaran pajak memberikan dampak besar bagi negara dan masyarakat secara keseluruhan. Secara ekonomi, penghindaran pajak menambah beban finansial pada manajemen perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat luas (Lestari, 2023). Pengambil keputusan dapat mengevaluasi kualitas pelaporan pajak suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan, yang sering kali merupakan hasil dari upaya penghindaran pajak. Penghindaran pajak, yang awalnya merupakan praktik legal, cenderung bergeser ke arah tindakan yang melanggar hukum (Handaya et al., 2023), membuka peluang penelitian berbasis teori kecurangan. Teori fraud triangle menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika ada tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Schuessler & Cressey, 1950). Tekanan keuangan dapat mendorong produktivitas dan inovasi, tetapi juga bisa memicu perilaku tidak jujur di kalangan eksekutif perusahaan. Tekanan besar untuk mencapai kesuksesan finansial sering kali membuat eksekutif mengabaikan atau memanfaatkan celah dalam regulasi untuk keuntungan pribadi (Purnamasari, 2015). Dengan kata lain, manajer yang terlibat dalam kecurangan cenderung memanfaatkan peluang dengan mengabaikan atau melanggar aturan yang dianggap menghambat tujuan finansial mereka.

Penelitian terdahulu telah menggunakan kerangka fraud triangle untuk mendeteksi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Turner et al., 2003; Albrecht et al., 2008; Skousen et al., 2008; Lou & Wang, 2009; Martantya & Daljono, 2013; Ratmono et al., 2014). Sebagian besar penelitian ini berfokus pada kecurangan laporan keuangan secara umum, dengan sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti prediksi dan penjelasan tentang kecurangan pajak. Suprapti (2016) menemukan bahwa penghindaran pajak terjadi akibat tekanan untuk memenuhi target keuangan, namun penelitian tersebut terbatas pada penggunaan return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai indikator tekanan.

Penelitian Rosadi (2023) menyimpulkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Kurnia (2021) menyatakan pengaruh sebaliknya, yaitu target keuangan berpengaruh negatif. Selain itu, Satria et al. (2022) menemukan bahwa tekanan keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Suprapti (2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif. Hadijah (2022) menemukan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara Kurnia (2021) menyimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan perbedaan hasil dari berbagai penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh target keuangan, ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan arus kas negatif terhadap penghindaran pajak pada tahun 2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana tekanan keuangan dapat memengaruhi praktik perpajakan perusahaan. Berbeda dari penelitian sebelumnya, objek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi non-siklikal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika di balik keputusan perusahaan terkait pajak, terutama dalam kaitannya dengan tekanan keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan perusahaan, dalam memahami bagaimana variabel tekanan keuangan dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator kekuatan ekonomi dan politik sebuah entitas. Menurut hipotesis biaya politik dalam teori agensi, perusahaan besar menghadapi biaya politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini tercermin dalam pembayaran pajak yang lebih besar serta pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah (Zimmerman, 1983). Karena perusahaan besar menarik perhatian lebih banyak pihak, termasuk regulator, media, dan masyarakat umum, mereka cenderung mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, baik melalui celah hukum ataupun strategi penghindaran pajak lainnya (Salamon & Siegfried, 1977).

Menurut fraud triangle, ukuran perusahaan juga dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk menunjukkan hasil keuangan yang konsisten, yang mendorong manajemen mencari cara untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba bersih. Kesempatan juga lebih terbuka bagi perusahaan besar karena mereka memiliki sumber daya dan akses terhadap penasihat pajak yang lebih baik, yang dapat membantu mereka memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Manajemen perusahaan besar juga dapat merasionalisasi tindakan penghindaran pajak sebagai hal yang wajar karena perusahaan lain juga melakukannya.. H₁: Ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap tindakan Penghindaran Pajak

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Dalam banyak kasus, target keuangan yang tinggi dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen untuk mencapai atau melampaui target tersebut. Tekanan ini sering kali menjadi salah satu pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan penghindaran pajak, guna mempertahankan atau meningkatkan laba bersih yang dilaporkan (Oktaviani et al., 2014). Menurut fraud triangle, ketika tekanan ini digabungkan

dengan kesempatan yang tersedia—seperti kelemahan dalam sistem pengawasan pajak—manajemen dapat terdorong untuk mencari cara menghindari pajak guna mencapai target keuangan mereka. Selain itu, manajemen dapat merasionalisasi tindakan penghindaran pajak sebagai langkah yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. H₂: Target Keuangan memiliki dampak positif terhadap upaya Penghindaran Pajak

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai operasional dan investasi mereka. Perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi tekanan lebih besar untuk memenuhi kewajiban utang, seperti pelunasan pokok dan bunga. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk mencari cara mengurangi pengeluaran lainnya, termasuk beban pajak, guna meningkatkan arus kas perusahaan. Fraud triangle menjelaskan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan finansial, mereka akan mencari kesempatan yang tersedia untuk melakukan penghindaran pajak, termasuk melalui eksploitasi celah hukum perpajakan. Dalam situasi leverage tinggi, manajemen mungkin lebih mudah merasionalisasi tindakan penghindaran pajak sebagai langkah yang wajar untuk mengurangi risiko kebangkrutan. H₃: Penggunaan leverage berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak

Stabilitas keuangan perusahaan menunjukkan keadaan di mana perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangannya secara konsisten. Namun, ketika stabilitas ini terancam oleh penurunan laba atau kondisi eksternal seperti perlambatan ekonomi, manajemen berada di bawah tekanan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam situasi ini, manajemen mungkin tergoda untuk melakukan penghindaran pajak sebagai cara untuk meningkatkan laba bersih dan mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut fraud triangle, tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan dapat membuat manajemen mencari kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mengurangi beban pajak secara legal. Rasionalisasi tindakan ini mungkin didasarkan pada anggapan bahwa menjaga stabilitas perusahaan lebih penting daripada mematuhi peraturan perpajakan sepenuhnya. Oleh karena itu, ketika stabilitas keuangan terancam, perusahaan mungkin lebih termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak. H₄: Stabilitas keuangan memiliki dampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak

Arus kas negatif merupakan indikator bahwa perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Dalam situasi arus kas negatif, perusahaan menghadapi tekanan untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka dan mencegah kebangkrutan. Ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, manajemen mungkin mencari cara untuk mengurangi pengeluaran lain, termasuk beban pajak, sebagai strategi untuk mengatasi tekanan tersebut. Fraud triangle menjelaskan bahwa dalam situasi tekanan likuiditas ini, manajemen akan mencari kesempatan untuk menghindari pajak guna meningkatkan arus kas perusahaan. Dalam banyak kasus, tindakan ini dapat dirasionalisasikan dengan alasan bahwa langkah tersebut diambil demi kelangsungan hidup perusahaan. Arus kas negatif dapat meningkatkan insentif bagi manajemen untuk mencari solusi cepat, termasuk melalui penghindaran pajak. H₅: Arus Kas Negatif memiliki dampak positif terhadap Penghindaran Pajak

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data tersebut diperoleh melalui situs www.idx.co.id, situs resmi perusahaan, serta stockbit.com. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical listed</i> di BEI	125
Perusahaan <i>listed</i> di luar <i>range</i> penelitian	(14)
Perusahaan dengan beban pajak bernilai 0 dan laba sebelum pajak bernilai negatif	(30)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(1)
Total sampel	80

Sumber: data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Proksi penghindaran pajak yang digunakan adalah ETR sebagaimana (Gupta & Newberry, 1997; Hanlon & Heitzman, 2010; McClure et al., 2018).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi target keuangan, ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan arus kas negatif. Target keuangan diukur menggunakan proksi return on asset (ROA) sebagaimana Wahab & Holand (2012), Martanty & Daljono (2013), Oktaviani et al. (2014) dan Ratmono et al. (2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Proksi ukuran perusahaan dalam studi ini menggunakan logaritma natural dari total aset sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2020), Emanuel & Rasyid (2019), Kusuma & Priantinah (2018), Dang et al., (2018); Widiastari & Yasa, (2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Proksi stabilitas keuangan menggunakan pertumbuhan laba seperti proksi di penelitian Firmansyah & Ardiansyah (2020), Pramudya et al. (2021), dan Puspitasari et al. (2021) dimana laba bersih tahun penelitian, tahun 2023 dikurang dengan laba bersih tahun sebelumnya, tahun 2022.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Penelitian} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}$$

Proksi tekanan eksternal menggunakan leverage, yaitu menggunakan debt-to-equity ratio (DER) sebagaimana Bahrin et al., (2020), Skousen et al., (2008), Lou dan Wang, (2009).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Arus kas negatif diukur dengan dummy variabel dengan nilai 1 jika arus kas dua tahun berturut-turut negatif dan sebaliknya (Lou & Wang, 2009). Penelitian ini secara khusus berfokus pada pengujian hipotesis menggunakan panel regresi data untuk cross section pada software Eviews Versi 13. Sampel dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: perusahaan Consumer Non-Cyclical yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2023. Pengujian hipotesis menggunakan model persamaan:

$$P_i = \beta_0 + \beta_1 STAK_i + \beta_2 SIZE_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 LEV_i + \beta_5 KasN_i + \epsilon_i$$

Dimana:

- PP = Penghindaran pajak perusahaan i
- StaK = Stabilitas keuangan perusahaan i
- SIZE = Ukuran perusahaan i
- ROA = Return on asset perusahaan i
- LEV = Leverage perusahaan i
- KasN = Kas negatif perusahaan i

D. HASIL DAN DISKUSI

Statistik terkait variabel penelitian ini dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	PP	StaK	SIZE (dalam rupiah)	ROA	LEV	KasN
Mean	-0.2702	0.2117	8.1331	0.1062	0.9775	-0.0374
Median	-0.22365	0.0263	8.3091	0.0740	0.7447	0
Maximum	0.2287	7.6818	12.1367	0.9934	4.9347	1
Minimum	-0.9615	-2.1053	4.2047	0.0005	0.0524	-1
Std. Dev.	0.1811	1.1709	1.7742	0.1289	1.0296	0.7016
Observations	80	80	80	80	80	80

Sumber: data diolah

PP memiliki rata-rata negatif (-0.2702) dengan rentang nilai dari -0.9615 hingga 0.2287. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai dari variabel ini adalah negatif, dengan deviasi standar sebesar 0.1811 yang mencerminkan adanya variasi sedang. StaK memiliki distribusi yang lebih tersebar dengan deviasi standar 1.1709. Nilai rata-rata sebesar 0.2117 menunjukkan kecenderungan positif, meskipun median (0.0263) lebih rendah, menandakan distribusi yang agak miring dengan beberapa pengamatan yang sangat tinggi (maksimum 7.6818) dan rendah (minimum -2.1053). SIZE menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam rupiah bervariasi secara signifikan, dengan nilai minimum 4.2047 dan maksimum 12.1367, serta rata-rata 8.1331. Deviasi standar yang relatif tinggi (1.7742) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam ukuran perusahaan yang diamati. ROA memiliki nilai rata-rata positif (0.1062), yang menunjukkan bahwa perusahaan, secara umum, menguntungkan meskipun ada beberapa perusahaan dengan profitabilitas yang sangat rendah (minimum 0.0005) dan tinggi (maksimum 0.9934). Namun, dengan deviasi standar 0.1289, profitabilitas perusahaan bervariasi di antara sampel. LEV atau leverage perusahaan memiliki nilai rata-rata yang mendekati 1 (0.9775), dengan rentang antara 0.0524 hingga 4.9347. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi, yang berisiko terhadap beban utang yang besar. KasN menunjukkan distribusi kas netto yang beragam dengan nilai median 0, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan pada kas netto mereka. Namun, deviasi standar yang tinggi (0.7016) menunjukkan adanya perbedaan besar di antara perusahaan dalam hal kas netto, dengan beberapa perusahaan memiliki nilai positif atau negatif yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan dalam hal ukuran, leverage, dan kas netto. Profitabilitas rata-rata berada di tingkat yang positif, meskipun ada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau hampir nol. Variabel

leverage (LEV) menandakan bahwa beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang cukup tinggi, yang bisa berimplikasi pada risiko keuangan.

Adapun ringkasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PP	-0.2773	-2.8821	0.0025
StaK	-0.0187	-0.9216	0.1798
SIZE	-0.0017	-0.1526	0.4395
ROA	0.5326	2.8631	0.0027
LEV	-0.0316	-1.6607	0.0505
KasN	0.0166	0.5950	0.2768
R ²	0.1555		
Adj. R ²	0.0984		
F-stati.	2.7256		
Prob(F-stat.)	0.0257		

Sumber: data diolah

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi untuk stabilitas keuangan (X1) adalah -0.0187, yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif. Namun, nilai p-value sebesar 0.1798, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa pengaruh negatif tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, secara statistik tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung klaim bahwa stabilitas keuangan perusahaan, baik secara positif maupun negatif, mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kusuma & Priantinah (2018), Mahardikari (2021), Meidiawati & Mildawati (2016), dan Pantow et al. (2015). Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Abbas et al. (2020), Emanuel & Rasyid (2019), Darmawan & Sukartha (2014), serta Pratama & Wiksuana (2016). Meskipun asumsi awal menyatakan bahwa perusahaan dengan stabilitas keuangan yang lebih tinggi cenderung menghindari risiko, termasuk risiko terkait strategi penghindaran pajak yang agresif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara stabilitas keuangan dan penghindaran pajak ternyata lebih kompleks dari yang diperkirakan. Meskipun perusahaan yang stabil secara finansial mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar pajak dan merasa tidak perlu mengambil risiko dengan penghindaran pajak, penelitian ini mengindikasikan adanya kompleksitas yang lebih dalam dalam hubungan tersebut. Ada beberapa penjelasan potensial untuk hasil ini. Pertama, stabilitas keuangan mungkin tidak secara langsung memengaruhi keputusan penghindaran pajak, tetapi berinteraksi dengan faktor lain, seperti target keuangan atau tekanan eksternal. Misalnya, perusahaan yang stabil secara finansial tetapi menghadapi tekanan untuk memenuhi target keuangan yang tinggi mungkin lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Kedua, stabilitas keuangan mungkin hanya salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, dan pengaruhnya mungkin relatif kecil dibandingkan dengan faktor lain. Ketiga, pengukuran stabilitas keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap semua aspek stabilitas keuangan yang relevan terhadap keputusan penghindaran pajak. Meskipun stabilitas keuangan tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam model ini, hal tersebut tidak berarti bahwa stabilitas keuangan sama sekali tidak penting. Ada kemungkinan bahwa terdapat efek tidak langsung atau interaksi yang kompleks dengan variabel lain yang belum tercakup dalam model ini. Penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih komprehensif dan penambahan variabel yang relevan mungkin dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara stabilitas keuangan dan penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X2) sebesar -0.0017 menunjukkan adanya pengaruh negatif, namun dengan nilai p-value sebesar 0.4395, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mungkin berbeda dari ekspektasi awal yang beranggapan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Secara teori, perusahaan besar biasanya memiliki departemen pajak yang lebih terorganisir, akses ke penasihat pajak yang lebih berpengalaman, serta keterlibatan dalam transaksi lintas batas yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti target keuangan, tekanan eksternal, atau norma industri, mungkin lebih berpengaruh dalam keputusan penghindaran pajak. Ada beberapa kemungkinan penjelasan untuk hasil ini. Pertama, perusahaan besar mungkin lebih diawasi oleh otoritas pajak dan masyarakat, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak yang agresif. Kedua, perusahaan besar

mungkin lebih peduli dengan reputasi mereka, sehingga cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merusak citra publik mereka. Ketiga, perusahaan besar biasanya memiliki struktur tata kelola yang lebih kompleks, yang dapat mempersulit pelaksanaan strategi penghindaran pajak yang rumit. Meskipun ukuran perusahaan tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam model ini, hal tersebut tidak berarti bahwa ukuran perusahaan sama sekali tidak relevan. Ada kemungkinan bahwa terdapat efek tidak langsung atau interaksi dengan variabel lain yang belum tercakup dalam model ini. Misalnya, ukuran perusahaan mungkin berinteraksi dengan target keuangan atau tekanan eksternal dalam mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan penambahan variabel lain dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Perlu dicatat bahwa temuan ini bukan berarti perusahaan besar tidak terlibat dalam penghindaran pajak. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saja tidak cukup untuk memprediksi kecenderungan perusahaan dalam menghindari pajak. Faktor lain, seperti budaya perusahaan, etika manajemen, dan lingkungan regulasi, juga dapat memainkan peran penting dalam keputusan penghindaran pajak.

Pengaruh Target Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi positif sebesar 0.5326 menunjukkan bahwa peningkatan target keuangan perusahaan berkaitan dengan peningkatan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Nilai p-value yang sangat kecil (0.0027) menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, yang berarti sangat kecil kemungkinan hasil ini terjadi secara kebetulan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung bertindak demi kepentingan pribadi mereka. Dalam konteks ini, target keuangan yang tinggi dapat menciptakan tekanan pada manajer untuk mencapai hasil tertentu, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka menggunakan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan laba yang dilaporkan. Penghindaran pajak bisa menjadi salah satu cara untuk mencapai target keuangan tersebut, meskipun metode ini mungkin kontroversial atau berisiko. Selain itu, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Perusahaan yang menetapkan target keuangan tinggi mungkin berusaha mengirimkan sinyal kepada investor bahwa mereka optimistis dengan prospek pertumbuhannya. Namun, untuk mencapai target tersebut, perusahaan mungkin merasa perlu menggunakan strategi penghindaran pajak, yang dapat dilihat sebagai sinyal negatif oleh beberapa investor. Penting untuk dicatat bahwa meskipun target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam penghindaran pajak ($R\text{-squared} = 0.1555$). Artinya, banyak faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari pajak, seperti tekanan eksternal, norma industri, dan karakteristik spesifik sistem perpajakan. Implikasi dari temuan ini cukup signifikan. Bagi pembuat kebijakan, ini menunjukkan bahwa penetapan target keuangan yang tinggi dapat menjadi salah satu pendorong penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, mereka mungkin perlu mempertimbangkan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk fokus pada pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, bukan sekadar pencapaian target keuangan jangka pendek. Bagi investor, temuan ini menyoroti pentingnya melihat melampaui angka-angka keuangan yang dilaporkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja serta keberlanjutan perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan bukti kuat bahwa target keuangan memainkan peran penting dalam keputusan penghindaran pajak perusahaan. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya kompleksitas hubungan ini serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien regresi sebesar -0.0316 mengindikasikan bahwa peningkatan tekanan eksternal berhubungan dengan penurunan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, nilai p-value sebesar 0.0505, yang sedikit di atas ambang batas 5%, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Meskipun tidak signifikan, hasil ini tetap memiliki implikasi penting. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa tekanan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, regulator, atau masyarakat, dapat memengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak. Bentuk tekanan ini bisa berupa pengawasan yang lebih ketat, pemberlakuan sanksi yang lebih berat, atau tuntutan publik agar perusahaan membayar pajak sesuai kewajiban. Tekanan publik dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, mendorong mereka untuk mengurangi risiko yang terkait dengan praktik penghindaran pajak. Namun, karena hasil ini tidak signifikan secara statistik, interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara tekanan eksternal dan penghindaran pajak yang belum teridentifikasi dalam model ini. Selain itu, ukuran sampel yang digunakan mungkin tidak cukup besar untuk mendeteksi efek yang signifikan, atau variabel tekanan eksternal yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan semua aspek tekanan yang relevan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Apriyanti et al. (2019), Sutama & Lisa (2018), dan Tarihoran (2016), yang juga menemukan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi penghindaran pajak, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan studi Haryanto et al. (2018), Christiani & Herawaty (2019), Darmawan & Sukartha (2014), Emanuel & Rasyid (2019), serta Mayogi & Fidiana (2016), yang menemukan hasil sebaliknya, di mana

tekanan eksternal tidak dianggap berpengaruh pada penghindaran pajak. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan bukti awal bahwa tekanan eksternal dapat berperan dalam mengurangi praktik penghindaran pajak. Namun, karena pengaruh ini belum signifikan secara statistik, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi temuan ini. Penelitian di masa depan mungkin perlu menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, menguji variabel tekanan eksternal yang lebih komprehensif, atau mempertimbangkan variabel mediasi yang dapat memengaruhi hubungan ini. Jika tekanan eksternal terbukti efektif, ini bisa menjadi strategi kebijakan yang potensial untuk menekan penghindaran pajak perusahaan di masa depan.

Pengaruh Arus Kas Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas negatif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi untuk arus kas negatif (X_5) sebesar 0.0166 menunjukkan adanya pengaruh positif, namun dengan nilai p-value sebesar 0.2768, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Ini berarti secara statistik tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung klaim bahwa arus kas negatif mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil ini mungkin bertentangan dengan asumsi awal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas negatif cenderung lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak guna memperbaiki likuiditas mereka. Secara umum, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan diharapkan akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan arus kas mereka. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk melakukan penghindaran pajak mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti target keuangan, tekanan eksternal, atau norma industri, daripada kondisi arus kas perusahaan. Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan mengapa arus kas negatif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Salah satunya adalah bahwa perusahaan yang mengalami arus kas negatif mungkin lebih fokus pada upaya untuk bertahan daripada melakukan penghindaran pajak. Dalam situasi keuangan yang sulit, perusahaan mungkin lebih mengutamakan mencari pendanaan tambahan atau melakukan restrukturisasi utang daripada terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang berisiko. Selain itu, perusahaan dengan arus kas negatif mungkin memiliki lebih sedikit transaksi atau sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Dengan jumlah transaksi yang terbatas, peluang untuk menggunakan strategi penghindaran pajak juga lebih kecil. Perusahaan dengan arus kas negatif juga mungkin berada di bawah pengawasan yang lebih ketat, baik dari otoritas pajak maupun kreditor. Pengawasan ini dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif, mengingat risiko sanksi atau kerugian reputasi yang dapat terjadi. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan cenderung menghindari penghindaran pajak yang dapat menambah masalah keuangan yang sedang mereka hadapi. Meskipun arus kas negatif tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam model ini, hal ini tidak serta-merta meniadakan relevansi arus kas negatif dalam konteks penghindaran pajak. Pengaruh arus kas negatif mungkin lebih bersifat tidak langsung, berinteraksi dengan variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan terkait pajak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajer sering kali bertindak untuk kepentingan pribadi mereka, termasuk meminimalkan beban pajak perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan. Di sisi lain, stabilitas keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas negatif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Tekanan eksternal menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak, atau pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan faktor seperti target keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan data hanya dari perusahaan sektor consumer non-cyclical dengan jumlah perusahaan yang terbatas. Penetapan sampel dengan kriteria leverage negatif menyebabkan pengurangan jumlah sampel, sehingga jumlah sampel menjadi lebih sedikit. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan proksi penghindaran pajak yang berbeda dapat membantu mengurangi penghapusan sampel. Penelitian mendatang juga sebaiknya memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi penghindaran pajak, seperti karakteristik industri, komposisi dewan direksi, atau variabel makroekonomi. Penelitian longitudinal akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana perubahan variabel-variabel ini memengaruhi penghindaran pajak dalam jangka panjang. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara dengan manajer keuangan dan ahli pajak, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan terkait penghindaran pajak.

REFERENCES

- Albrecht, J., Oppenheimer, D., Vahdat, A., & Patterson, D. A. (2008). Design and implementation trade-offs for wide-area resource discovery. *ACM Transactions on Internet Technology*, 8(4), 1–44. <https://doi.org/10.1145/1391949.1391952>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2021). Board diversity and corporate social responsibility: empirical evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2), 2.35.1-1.35.7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)
- Handaya, S., Rahmini, T., Utami, S., & Romlah, L. (2023). *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 1 Tahun 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Kachouri, M., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). The impact of gender diversity on the relationship between managerial entrenchment and corporate social responsibility: evidence from UK companies. *Journal of Global Responsibility*, 11(3), 197–217. <https://doi.org/10.1108/JGR-09-2019-0084>
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>
- Kim, K. A., & Limpaphayom, P. (1998). Taxes and firm size in pacific-basin emerging economies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 7(1), 47–68. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(98\)90005-2](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(98)90005-2)
- Lestari, P. D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Liu, Y., Lei, L., & Buttner, E. H. (2020). Establishing the boundary conditions for female board directors' influence on firm performance through csr. *Journal of Business Research*, 121, 112–120. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.026>
- McClure, R., Lanis, R., Wells, P., & Govendir, B. (2018). The impact of dividend imputation on corporate tax avoidance: the case of shareholder value. *Journal of Corporate Finance*, 48, 492–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.10.007>
- Mouakhar, K., Kachouri, M., Rigueu, R., & Jarboui, A. (2020). The effect of sustainability performance and csron corporate tax avoidance with board gender diversity as mediating variable. *Recherches En Sciences de Gestion*, 3, 303–339. <https://doi.org/10.3917/resg.138.0303>
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 961–971. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7801>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2), 1338–1367. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/17498>
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share. In *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN* (Vol. 6, Issue 6). Online. www.gthendrawinata.com
- Schuessler, K. F., & Cressey, D. R. (1950). *Personality Characteristics of Criminals*.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap firm value. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1), 21–39. <http://jsma.stan-im.ac.id/pengaruh-leverage-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-perusahaan-studi-pada-perusahaan-sektor-manufaktur-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia/>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/346>
- Turner, B. L., Matson, P. A., McCarthy, J. J., Corell, R. W., Christensen, L., Eckley, N., Hovelsrud-Broda, G. K., Kasperson, J. X., Kasperson, R. E., Luers, A., Martello, M. L., Mathiesen, S., Naylor, R., Polsky, C., Pulsipher, A., Schiller, A., Selin, H., & Tyler, N. (2003). Illustrating the coupled human–environment system for vulnerability analysis: Three case studies. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 100(14), 8080–8085. <https://doi.org/10.1073/pnas.1231334100>
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: evidence from Italian listed companies. *Sustainability*, 12(5), 2007.

<https://doi.org/10.3390/su12052007>

- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>
- Yarram, S. R., & Adapa, S. (2021). Board gender diversity and corporate social responsibility: is there a case for critical mass? *Journal of Cleaner Production*, 278, 123319. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123319>
- Yau, T., Park, J.-W., Finn, R. S., Cheng, A.-L., Mathurin, P., Edeline, J., Kudo, M., Harding, J. J., Merle, P., Rosmorduc, O., Wyrwicz, L., Schott, E., Choo, S. P., Kelley, R. K., Sieghart, W., Assenat, E., Zaucha, R., Furuse, J., Abou-Alfa, G. K., ... Sangro, B. (2022). Nivolumab versus sorafenib in advanced hepatocellular carcinoma (CheckMate 459): a randomised, multicentre, open-label, phase 3 trial. *The Lancet Oncology*, 23(1), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(21\)00604-5](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(21)00604-5)
- Zimmerman, J. L. (1983). Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 119–149. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90008-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90008-3)